



EFEKTIVITAS PEMANFAATAN MEDIA DADU PUTAR “KANTONG AJAIB” DALAM MENINGKATKAN KEMAMPUAN MEMBACA ANAK USIA 4-5 TAHUN

Sekar Agni Novi Natalia¹, Usep Kustiawan², Wuri Astuti³

Universitas Negeri Malang^{1,2,3}

Email Korespondensi: sekaragni809@gmail.com 

Info Artikel

Histori Artikel:

Masuk:

08 Juni 2025

Diterima:

28 Juni 2025

Diterbitkan:

30 Juni 2025

Kata Kunci:

Media Dadu Putar;
Kantong Ajaib;
Kemampuan
Membaca;
Bahasa AUD.

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui efektivitas media dadu putar “Kantong Ajaib” dalam meningkatkan kemampuan membaca anak usia 4–5 tahun di TK Ulil Albab Sawojajar, Malang. Latar belakang penelitian ini didasarkan pada pentingnya kemampuan membaca sebagai bagian dari aspek keaksaraan dalam perkembangan bahasa anak usia dini. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode quasi experiment design tipe nonequivalent control group design. Sampel penelitian terdiri atas 30 anak, dengan pembagian 14 anak sebagai kelompok kontrol dan 16 anak sebagai kelompok eksperimen. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi dengan instrumen berupa lembar kerja peserta didik (LKPD) yang telah divalidasi. Uji validitas dan reliabilitas instrumen menggunakan bantuan SPSS 21.0 menunjukkan bahwa instrumen yang digunakan valid dan reliabel. Hasil penelitian menunjukkan bahwa nilai t hitung = -1,101 dan signifikansi sebesar 0,28 ($\geq 0,05$), sehingga tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara kelompok eksperimen dan kontrol. Dengan demikian, penggunaan media dadu putar “Kantong Ajaib” tidak efektif dalam meningkatkan kemampuan membaca anak usia 4–5 tahun di TK Ulil Albab. Namun demikian, media ini tetap dapat dipertimbangkan untuk dikembangkan dan diterapkan di lembaga lain sesuai dengan karakteristik dan kebutuhan peserta didik.

This is an open access article under the [CC BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) license.



PENDAHULUAN

Usia anak 0-5 tahun merupakan usia *golden age* merupakan fase pertumbuhan yang ditandai oleh percepatan perkembangan otak dan tubuh anak, sehingga sangat penting untuk menstimulus perkembangan anak usia dini agar kelak ketika dewasa mampu beradaptasi dan berkembang secara maksimal. Salah satu keterampilan yang penting untuk tumbuh kembang anak yaitu kemampuan berbahasa yang dimana kemampuan bahasa sebagai pondasi awal untuk melakukan interaksi dan bertukar informasi dengan individu lain sebagai makhluk sosial. Bahasa adalah keterampilan yang secara umum dimiliki oleh individu ketika akan menyampaikan sesuatu dengan tujuan untuk memberitahukan suatu informasi (Hastuti & Neviyarni, 2021). Perkembangan bahasa anak usia dini yaitu salah satu dari aspek dalam tahap perkembangan anak usia dini yang perlu diperhatikan oleh pendidik serta orang tua (Kholilullah, Hamdan, 2020). Perkembangan anak usia dini juga dapat diartikan sebagai gabungan antara sosial emosional anak, kemampuan kognitif anak serta fisik motorik anak (Wahidah & Latipah, 2021). Dapat ditarik kesimpulan bahwa bahasa merupakan kemampuan untuk menyampaikan suatu tujuan serta salah satu faktor agar memperhatikan perkembangan anak usia dini berkembang secara maksimal yang juga meliputi kemampuan kognitif, sosial emosional serta fisik motorik anak juga berkembang.

Kemampuan bahasa merupakan kesediaan, perbendaharaan kata, pikiran dan perasaan yang dimiliki oleh setiap manusia dengan melalui suatu bunyi yang dipergunakan untuk kerja sama, interaksi serta mengidentifikasi diri ketika berkomunikasi dengan baik (Setyawan & Setyawan, 2016). Kemampuan bahasa dapat mempermudah dalam melakukan kegiatan untuk berkomunikasi dalam segala aktivitas yang berlangsung dalam hidup (Mutira, 2024). Kemampuan bahasa sendiri juga berarti suatu kesanggupan yang dimiliki oleh seseorang dengan menggunakan bahasa yang memadai seperti sistem bahasa yang meliputi sopan santun, memahami ketika akan berkomunikasi dengan orang lain. Kesimpulannya yaitu kemampuan bahasa merupakan keterampilan yang dimiliki setiap orang untuk berkomunikasi sejak dini untuk mengungkapkan perasaan, pikiran untuk berkomunikasi dan berinteraksi dengan baik. Kemampuan bahasa penting karena sebagai fondasi dalam proses tumbuh kembang anak terutama dalam bidang kognitif dan sosial emosional anak. Kemampuan bahasa merupakan faktor krusial yang dibutuhkan oleh anak dini sebagai wadah mengungkapkan kondisi emosional dalam diri serta dengan bahasa juga mampu menerapkan moral sopan santun kepada anak usia dini (Hasiana & Wirastania, 2017). Penanaman moral dan mengekspresikan emosi sejak dini berpengaruh ketika beranjak dewasa sehingga saat dewasa memiliki moral dan kemampuan interaksi yang baik.

Kemampuan bahasa anak jika kemampuan untuk berkomunikasi kurang sempurna maka kemampuan bahasanya kurang, sebaliknya jika kemampuan untuk berkomunikasi baik maka kemampuan sudah baik (N. H. Herawati & Katoningsih, 2023). Kemampuan bahasa anak usia dini meliputi 3 aspek yaitu 1) bahasa reseptif; 2) bahasa ekspresif; c) bahasa keaksaraan (Etnawati, 2022). Listriani menyatakan bahwa : 1) bahasa reseptif yaitu kemampuan yang digunakan untuk memperoleh informasi (membaca, mendengarkan serta menyimak); 2) bahasa ekspresif yaitu kemampuan dengan mempergunakan pikiran serta perasaan untuk mengungkapkannya kepada sesama (bercerita dan menyimak); c) bahasa keaksaraan yaitu kemampuan untuk mengenal aksara atau tulisan (membaca, menulis, menghitung) (Listriani et al., 2020). Ketiga aspek tersebut merupakan bentuk kecakapan berbahasa anak usia dini yang penting karena stimulus yang tepat merupakan hal yang penting dalam mengungkapkan pikiran, perasaan, berinteraksi dengan orang lain.

Kemampuan membaca masuk ke dalam aspek bahasa keaksaraan. Kemampuan membaca permulaan dapat diartikan sebagai kemampuan bahasa yang meliputi menyebutkan simbol huruf, mengenal bunyi huruf, membedakan huruf, bunyi huruf awal, membedakan suara hewan dan benda, membaca serta menyusun suku kata dan menjodohkan kata dengan gambar (Ganarsih et al., 2022). Kemampuan membaca pada anak usia dini mampu membentuk pribadi diri anak, berfikir kritis serta kreatif (Setyaningsih & Indrawati, 2022). Anak usia 4-5 tahun memiliki capaian kemampuan membaca yaitu : a) menyebutkan simbol huruf; b) mengenal huruf; c) melafalkan huruf; d) membedakan huruf; e) membedakan suara hewan dan benda, serta; f) membaca suku kata dan menjodohkan kata dengan gambar (Ganarsih et al., 2022). Kemampuan membaca permulaan dilakukan pertama kali pada anak dengan rentan umur 4-5 tahun yang dimana peran dari guru berfungsi menjadi fasilitator dan motivator sangat penting untuk tumbuh kembang anak. Kemampuan membaca anak usia dini mampu distimulus dengan media pembelajaran saat proses kegiatan mengajar di kelas. Peran guru dalam proses pembelajaran yaitu menentukan sumber belajar, fasilitas selama proses pembelajaran, pemberian motivasi serta mengorganisir yang memerlukan kekreativitasan, daripada itu guru perlu adanya media pembelajaran yang tepat dalam mengajar membaca awal pada umur 4-5 tahun (Wahab et al., 2023).

Kegiatan pendidikan, media pembelajaran dapat diartikan sebagai alat pendukung guna meningkatkan dan memperjelas penyampaian materi selama kegiatan pembelajaran (Nurfadhillah et al., 2021). Media pembelajaran berfungsi sebagai instruksi untuk memberikan informasi yang ada dalam media yang melibatkan anak baik dalam bentuk media atau aktivitas nyata sehingga proses pembelajaran dapat berlangsung (Junaidi, 2019). Media pembelajaran memiliki peran yaitu 1) mampu menstimulasi perkembangan fisik kasar maupun halus; 2) menstimulasi perkembangan bahasa; 3) menstimulasi perkembangan kognitif; 4) menstimulasi perkembangan seni seperti meningkatkan minat

pada diri anak; 5) menstimulasi perkembangan sosial emosional anak dengan anggota keluarga; 6) menstimulasi perkembangan nilai moral serta agama pada diri anak (Abyadh, 2021). Pada hasil penelitian terdahulu menyatakan bahwa sebagian guru PAUD mengalami kesulitan ketika para guru hendak meningkatkan kualitas dan efektivitas pembelajaran di sekolah sehingga para guru belum mempunyai wawasan yang cukup dalam membuat media pembelajaran (Kustiawan et al., 2023). Peran para orang tua dan para guru memegang peranan penting untuk tumbuh kembang anak usia dini, pemilihan media pembelajaran guna meningkatkan kemampuan membaca juga penting karena anak mampu mengeksplor kemampuan lainnya yaitu seperti menambah wawasan anak.

Teori Goodman (1967) tentang kemampuan membaca berpendapat bahwa membaca merupakan suatu proses yang tepat dimana melibatkan beberapa aktivitas yaitu pendapat dan mengidentifikasi huruf, kata, pengejaan dan bagian bahasa yang lebih besar dengan tepat secara rinci dan urut (Ramesh Chandra Pradhani, 2021). Pendekatan secara universal lebih menyeluruh guna memberikan anak gambaran secara menyeluruh di awal sebelum anak mengerti kemampuan yang dimiliki setiap pribadi (Arnita et al., 2025). B.F Skinner mengemukakan teori behavioristik (1950:9) tentang media pembelajaran yaitu tentang teori tingkah laku bahwa penggunaan media mempengaruhi dalam kegiatan pembelajaran yang dimana mendorong untuk memperhatikan anak ketika proses mengajar dimulai dan mendidik merupakan cara untuk mengubah tingkah laku anak (Junaidi, 2019). B.F Skinner mengemukakan teori behavioristik mendorong setiap perubahan tingkah laku sebagai suatu kebiasaan ke arah tingkah laku yang positif dengan tujuan yang diinginkan sehingga diciptakannya media sebagai hasil dari proses pembelajaran.

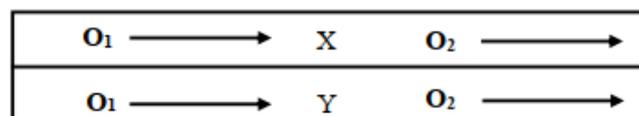
Wawancara dilaksanakan oleh peneliti sebagai bagian dari penelitian yakni secara online menggunakan whatsapp dan offline dengan guru kelas TK A di 3 sekolah yaitu TK Ulil Albab, TK Yala Widya dan TK Anak Hebar 2. Hasil wawancara yang telah dilakukan yaitu perkembangan bahasa anak sudah baik karena anak sudah mampu mengucapkan salam dan membalas salam, mengucapkan terima kasih dan meminta tolong, dan memahami instruksi yang diberikan dan bercerita tentang apa yang mereka alami. Aspek membacanya sendiri di TK Yala Widya dan TK Hebaht 2, anak pada tahap pengenalan huruf dan angka. TK Ulil Albab sebagai tempat penelitian, pada perkembangan bahasa masih dalam pengenalan huruf, mencocokkan kata dengan gambar serta kebingungan dalam menyusun huruf. Pada permasalahan tersebut perlu adanya stimulus yang diberikan pada anak usai 4-5 tahun yang mulai mengembangkan kecakapan dasar membaca distimulus yang digunakan yaitu dengan media pembelajaran yaitu Media Dadu Putar “Kantong Ajaib”. Media Dadu Putar “Kantong Ajaib” merupakan media pembelajaran hasil modifikasi dari dadu putar yang dikembangkan oleh Yulli dan Ghina pada tahun 2023. Permainan dadu putar “Kantong Ajaib” dilakukan berkelompok dengan jumlah anggota sebanyak 2-5 anak supaya setiap anak mampu menyebutkan huruf sehingga menstimulus ingatan kepada anak yang lain (Y. Herawati & Wulansuci, 2023). Penelitian ini dilaksanakan sebagai upaya mengembangkan kecakapan membaca anak usia dini secara lebih maksimal. Berdasarkan latar belakang tersebut, penelitian ini berjudul “Efektivitas Pemanfaatan Media Dadu Putar “Kantong Ajaib” dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Anak Usia 4-5 Tahun” dilakukan di TK Ulil Albab Sawojajar, Malang.

METODE PENELITIAN

Penelitian kuantitatif yaitu penelitian yang digunakan sebagai pengujian teori tertentu melalui penelitian antar variabel (Berlianti et al., 2024). Penelitian kuantitatif meliputi metode deskriptif, komperatif, korelasi, survey, eksperimen, dll (Syahrizal & Jailani, 2023). Penelitian ini menerapkan pendekatan kuantitatif dengan metode eksperimen. Jenis penelitiannya yaitu kuantitatif eksperimen dengan pendekatan *quasi experiment design* dengan desain kelompok *nonequivalent control group design* serta penggunaan uji-t sebagai teknik analisis data. Penelitian eksperimen yaitu penelitian

dengan tujuan untuk menunjukkan pengaruh antara perlakuan dengan akibat terhadap perlakuan itu sendiri (Arib et al., 2024).

Penelitian ini melibatkan dua variabel terdiri dari variabel bebas (independen) dengan lambang X dan variabel terikat (dependen) dengan lambang Y. Variabel tersebut berarti variabel bebas mempengaruhi sedangkan variabel terikat yang dipengaruhi. Variabel X dan Y yang digunakan yakni “ media dadu putar” sebagai variabel X (bebas) dan “hasil belajar anak” sebagai variabel Y (terikat). Penelitian dilakukan di TK Ulil Albab Sawojajar, Malang pada tanggal 10 April dan 16 April 2025 dengan populasi yang diambil yaitu anak di kelas TK A dengan jumlah sampel sebanyak 30 anak (A1 (kelas kontrol) = 14 anak dan A2 (kelas eksperimen) = 16 anak). Pengukuran dalam penelitian ini dilaksanakan sebanyak dua kali yaitu *pre-test* dan *post-test*. Berikut merupakan desain penelitian yang digunakan :



Gambar 1. Desain *Pre-test* dan *Post-test* control group design (Fauzia, 2013)

Keterangan :

- O_1 : pre-test kelompok kontrol dan kelompok eksperimen
- O_2 : post-test kelompok kontrol dan kelompok eksperimen
- X : kelas eksperimen
- Y : kelas kontrol

Tahap pengumpulan data merupakan bagian dari tahap krusial yang berperan penting dalam pelaksanaan suatu penelitian guna menentukan validitas dan kualitas pada hasil akhir yang hendak diperoleh (Romdona S., 2024). Adapun teknik yang digunakan untuk mengumpulkan data dalam penelitian ini meliputi : a) Wawancara: digunakan agar mengetahui permasalahan dan data terkait keterampilan membaca anak usia 4-5 tahun; b) Dokumentasi : digunakan untuk memenuhi kebutuhan penelitian ketika melakukan kegiatan penelitian di kelas kontrol dan kelas eksperimen; c) observasi : dipakai untuk mengumpulkan data *pre-test* dan *post-test* anak di kelas kontrol. Instrumen penelitian memiliki pengertian yaitu alat ukur yang dirancang untuk menangkap dan mengevaluasi fenomena atau bentuk interaksi sosial yang memfokuskan pada pengamatan (Muliadi & Setyawan, 2023). Instrumen penelitian yang dipakai untuk mengukur kemampuan membaca berupa lembar observasi yang berfungsi untuk mengukur keterampilan membaca pada anak yang berumur 4-5 tahun. Lembar observasi menggunakan LKPD atau Lembar Kerja Peserta Didik yang dimana sebelum digunakan validator terlebih dahulu memvalidasi instrumen penilaian Instrumen penilaian setelah divalidasi oleh ahli materi, maka dilakukan uji validitas instrumen penelitian adalah uji validitas dan uji reliabilitas.

Proses uji validitas dilakukan guna memastikan dan menjamin data yang diperoleh keakuratan dan kebenaran dari instrumen penelitian yang relevan dan sesuai dengan variabel yang diteliti, sedangkan uji reliabilitas digunakan untuk mengetahui variabel yang digunakan dalam pengukuran sudah reliabel (Sanaky, 2021). Guna mengukur validitas instrumen, penelitian ini memanfaatkan teknik *Corrected Item Total Correlation* kemudian dianalisis melalui program *SPSS 21.0* dan item pada instrumen dinyatakan valid apabila nilai korelasi yang didapatkan sama dengan atau lebih besar dari 0,30 sebagai batas signifikansi. Uji reliabilitas yang digunakan yaitu teknik *alpha* menggunakan batuan *SPSS 21.0* dengan acuan nilai $< 0,7$ maka reliabilitas rendah, namun sebaliknya apabila $\geq 0,7$ maka reliabilitas dinyatakan tinggi. Teknik analisis data mencakup tiga jenis analisis yaitu : 1) Uji normalitas, dipergunakan mengetahui sebaran data yang digunakan berdistribusi normal atau tidak normal (Sintia et al., 2022), pada penelitian ini menggunakan uji normalitas *Kolmogorov Smirrov*; 2) Uji homogenitas, alat ukur

untuk mengukur kesamaan atau homogenitas dua atau lebih kelompok sampel memiliki varians yang seragam atau homogen (Sianturi, 2022); 3) Uji Hipotesis, pengolahan hasil penelitian dilakukan melalui proses analisis data berupa uji-t yang dimana membandingkan dua kelompok.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Subjek dalam kegiatan penelitian dilangsungkan pada anak-anak kelompok TK A dengan umur 4-5 tahun. Proses pengumpulan data, digunakan 2 kelas berbeda yakni kelas A1 sebagai kontrol dan kelas A2 sebagai eksperimen guna membandingkan hasil perlakuan yang diberikan. Proses pengambilan data dilakukan *pre-test post-test* pada kelas kontrol tanpa diberikan perlakuan dan *pre-test post-test* pada kelas eksperimen diberikan perlakuan yakni penggunaan Media Dadu Putar “Kantong Ajaib”. Data dikumpulkan dan dilaksanakan dalam 2 hari yakni tanggal 10 dan 16 April 2025 guna mengidentifikasi kecakapan membaca anak usia 4-5 tahun dan mengetahui perbedaan hasil dengan adanya perlakuan dan tanpa adanya perlakuan. Berikut merupakan data hasil *pre-test* pada kelas kontrol dan kelas eksperimen:

Tabel 1. Hasil *Pre-test* pada kelas kontrol dan kelas eksperimen

Kelas	Nilai Terendah	Nilai tertinggi	Mean
Kontrol (A1)	20	60	32,7
Eksperimen (A2)	9	54	26,3

Pada pada tabel 1. Dari hasil *pre-test* yang telah dilaksanakan dapat diketahui di kelas kontrol nilai terendah yakni 20 dan nilai tertinggi yakni 60 sedangkan di kelas eksperimen nilai terendah yakni 9 dan nilai tertinggi yakni 54. Perolehan mean di kelas kontrol yakni 32,7 dan di kelas eksperimen yakni 26,3. Hasil tersebut diperoleh dari pengambilan data menggunakan lembar penilaian dari pengerjaan Lembar Kerja Peserta Didik. Hasil *pre-test* mengidentifikasi perlu adanya *post-test* pada kedua kelas yakni kelas kontrol dengan tanpa adanya perlakuan sedangkan kelas eksperimen menerima perlakuan dalam bentuk media pembelajaran Media Dadu Putar “Kantong Ajaib” guna mengetahui perubahan hasil belajar anak. Berikut merupakan data hasil *post-test* pada kelas kontrol dan kelas eksperimen:

Tabel 2. Hasil *Post-test* pada kelas kontrol dan kelas eksperimen

Kelas	Nilai Terendah	Nilai tertinggi	Mean
Kontrol (A1)	32	72	47,9
Eksperimen (A2)	16	72	52,9

Pada pada tabel 2. Hasil *post-test* di kelas kontrol dan eksperimen mendapatkan nilai terendah yakni 32 dan nilai tertinggi yakni 72 di kelas kontrol sedangkan nilai terendah yakni 16 dan nilai tertinggi yakni 72 di kelas eksperimen. Perolehan mean di kelas kontrol yakni 47,9 dan di kelas eksperimen yakni 52,9. Hasil tersebut diperoleh dari pengambilan data menggunakan lembar penilaian dari pengerjaan Lembar Kerja Peserta Didik. Hasil tersebut diperoleh setelah diadakan *post-test*, kelas kontrol berfungsi sebagai kelompok tanpa perlakuan, sementara kelas eksperimen diberikan perlakuan. Hasil penelitian yang didapatkan dari pengambilan data di lapangan telah mendapatkan hasil yang terdapat pada tabel 1 dan 2, kemudian setelah mendapatkan data tersebut dilakukan analisis hasil data atau olah data guna membandingkan selisih antara kelompok kontrol dan kelompok eksperimen serta menguji keefektifitasan media dadu putar “Kantong Ajaib” di TK Ulil Albab Sawojajar, Malang.

Analisis data yang digunakan yaitu pada instrumen penilaian adalah uji validitas dan reliabilitas sedangkan pada hasil pengambilan data yakni uji normalitas, uji homogenitas serta uji hipotesis (uji-t).

(1) Uji validitas dilakukan melalui pendekatan *Corrected Item Total Correlation* dan suatu item dinyatakan valid jika nilai yang diperoleh lebih atau setara dengan taraf signifikansi (≥ 30), maka item pada instrumen penilaian dinyatakan valid. Hasil bantuan *SPSS 21.0* dalam mengolah data pada uji validitas yaitu sebagai berikut:

Gambar 1. Uji Validitas

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
item1	40.0000	50.000	1.000	.990
item2	40.0000	50.000	1.000	.990
item3	40.0000	50.000	1.000	.990
item4	40.0000	50.000	1.000	.990
item5	40.0000	50.000	1.000	.990
item6	40.0000	50.000	1.000	.990
item7	40.0000	50.000	1.000	.990
item8	40.0000	50.000	1.000	.990
item9	40.0000	50.000	1.000	.990
item10	40.5000	40.500	1.000	1.000

Hasil perolehan nilai pada gambar 1 yaitu setiap item soal mendapatkan nilai sebesar 1,00, maka dapat disimpulkan bahwa $r_{hitung} > r_{tabel} = 1,000 > 0,30$ sehingga dinyatakan VALID digunakan dalam penelitian. Perolehan uji validitas pada instrumen penilaian yang kemudian dilakukan uji reliabilitas pada instrumen penilaian. (2) Uji Reliabilitas yang digunakan yaitu dengan metode *alpha* dengan bantuan *SPSS 21.0*. Hasil uji reliabilitas yang diperoleh yaitu sebagai berikut :

Gambar 2. Uji Reliabilitas

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.992	10

Perolehan uji reliabilitas pada gambar 2 yaitu 0,992, maka dengan acuan nilai *alpha* yaitu jika $< 0,7$ maka reliabilitas rendah dan jika $\geq 0,7$ maka reliabilitas tinggi. Hasil uji reliabilitas yang diperoleh maka dapat disimpulkan bahwa $0,992 \geq 0,7$ yang dinyatakan reliabel atau riabel. Uji validitas dan uji reliabilitas sudah dilaksanakan guna untuk menguji instrumen penilaian kemudian instrumen penilaian digunakan untuk menilai kemampuan membaca anak usia dini melalui Lembar Kerja Peserta Didik. Dilakukan pengolahan data terhadap hasil data yang telah diperoleh dalam proses penelitian yaitu dengan Uji Normalitas, Uji Homogenitas dan Uji Hipotesis (uji t). (3) **Uji Normalitas** dipakai guna mengetahui perolehan data dari *pre-test* dan *post-test* berdistribusi normal atau tidak normal. Berikut merupakan hasil uji normalitas melibatkan bantuan program *SPSS 21.0*:

Gambar 3. Hasil Data Analisis Uji Normalitas

Tests of Normality							
kelas		Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
		Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
hasil belajar siswa	Pre-Test Eksperimen (SGDM)	.183	16	.157	.905	16	.096
	Post-Test Eksperimen (SGDM)	.207	16	.067	.864	16	.022
	Pre-Test Kelas Kontrol (Konvensional)	.220	14	.065	.886	14	.072
	Post-Test Kelas Kontrol (Konvensional)	.223	14	.058	.868	14	.039

a. Lilliefors Significance Correction

Pada gambar 3 diketahui hasil uji normalitas dengan nilai signifikansi *pre-test* pada kelas kontrol yakni 0,65 dan nilai signifikansi *pre-test* pada kelas eksperimen yakni 0,157. Berdasarkan kriteria K-S maka didapatkan nilai signifikansi data *pre-test* di kelas kontrol yaitu $0,065 > 0,05$ dan nilai signifikansi data *pre-test* di kelas eksperimen yaitu $0,157 > 0,05$. Hasil dari taraf signifikansi K-S yaitu p koefisien $> 0,05$ maka dinyatakan normal, akan tetapi jika p koefisien $< 0,05$ menyatakan tidak normal. Hasil yang diperoleh dari analisis uji normalitas melibatkan bantuan program *SPSS 21.0* pada data *pre-test* di kelas kontrol dan kelas eksperimen dinyatakan berdistribusi normal. Data *post-test* di kelas kontrol mendapatkan nilai yakni 0,058 dan di kelas eksperimen mendapatkan yakni 0,067. Hasil tersebut menunjukkan nilai signifikansi dari data *post-test* di kelas kontrol yakni $0,058 > 0,05$ dan nilai signifikansi data *post-test* di kelas eksperimen yakni $0,067 > 0,05$ dengan demikian, kesimpulan yang diperoleh menunjukkan data *post-test* di kelas kontrol dan kelas eksperimen berdistribusi normal. (4) Uji Homogenitas diterapkan guna memperoleh informasi mengenai data homogen atau tidak dari kelas kontrol dan kelas eksperimen. Bantuan *SPSS 21.0* guna mengetahui hasil data yang diperoleh. Taraf signifikansi yang digunakan yaitu 5% yang dimana jika $F_{hitung} < F_{tabel}$ dari taraf signifikansi sehingga kedua kelompok tidak memiliki homogenitas, namun sebaliknya jika $F_{hitung} > F_{tabel}$ dari taraf signifikansi sehingga kedua kelompok memiliki homogenitas. Berikut merupakan hasil dan analisis uji homogenitas:

Gambar 4. Hasil Data Uji Homogenitas pada Data *Pre-test*

Test of Homogeneity of Variance					
		Levene Statistic	df1	df2	Sig.
hasil belajar siswa	Based on Mean	.046	1	28	.832
	Based on Median	.029	1	28	.865
	Based on Median and with adjusted df	.029	1	27.361	.865
	Based on trimmed mean	.051	1	28	.823

Pada gambar 4. Terkait data *pre-test* dengan bantuan *SPSS 21.0* dapat dinyatakan bahwa nilai signifikansi data *pre-test* yaitu 0,832 sehingga dengan nilai signifikansi uji homogenitas didapatkan hasil sig. $0,832 > 0,05$ maka data *pre-test* dinyatakan homogen, daripada itu data *pre-test* di kelas kontrol dan kelas eksperimen yaitu sama. Diadakan uji homogenitas pada data *post-test* yaitu sebagai berikut:

Gambar 5. Hasil Data Uji Homogenitas pada Data *Post-test*

		Levene Statistic	df1	df2	Sig.
hasil belajar siswa	Based on Mean	.000	1	28	.991
	Based on Median	.019	1	28	.893
	Based on Median and with adjusted df	.019	1	27.995	.893
	Based on trimmed mean	.001	1	28	.974

Pada gambar 5. Terkait data *post-test* dengan bantuan *SPSS 21.0* nilai signifikansi dari data *post-test* yakni diperoleh 0,991 dengan acuan nilai signifikansi uji homogenitas sebesar $0,991 > 0,05$ sehingga data *post-test* di kelas kontrol dan kelas eksperimen menunjukkan hasil homogen (**5) Uji Hipotesis (uji-t)**, uji hipotesis yang digunakan yaitu uji-t guna menguji nilai dari data *post-test* antara penggunaan media Dadu Putar “Kantong Ajaib” dengan tidak dengan penggunaan media Dadu Putar “Kantong Ajaib” di kelas kontrol dan eksperimen. Nilai sigifikansi yang digunakan yaitu jika nilai $< 0,05$ maka H_1 diterima dan H_0 ditolak, sebaliknya jika nilai $\geq 0,05$ H_1 ditolak dan H_0 diterima. Berdasarkan hasil analisis uji-t menggunakan bantuan program *SPSS 21.0* disajikan pada tabel dibawah ini :

Gambar 6. Hasil Data Uji-t

Independent Samples Test						
t-test for Equality of Means						
t	df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference	95% Confidence Interval of the Difference	
					Lower	Upper
-1.101	28	.280	-5.009	4.548	-14.325	4.307
-1.108	27.914	.277	-5.009	4.522	-14.273	4.255

Sebagaimana yang terlihat pada gambar 6 menunjukkan hasil uji-t dengan perolehan nilai signifikansi (2-tailed) yakni 0,28. Nilai didapatkan yaitu 0,28 sehingga taraf signifikansinya yaitu $0,28 \geq 0,05$ dan dapat disimpulkan bahwa H_1 ditolak dan H_0 diterima yakni tidak ada perbedaan hasil yang signifikan dari hasil belajar di kelas kontrol dan kelas eksperimen. Berdasarkan hasil pengujian hipotesis dengan bantuan program *SPSS 21.0*, dapat disajikan pada tabel dibawah ini :

Gambar 7. Hasil Uji Hipotesis

Group Statistics				
	kelas	N	Mean	Std. Deviation
nilai	1	14	47.93	11.969
	2	16	52.94	12.892

Independent Samples Test										
		Levene's Test for Equality of Variances		t-test for Equality of Means						
		F	Sig.	t	df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference	95% Confidence Interval of the Difference	
								Lower		Upper
nilai	Equal variances assumed	.000	.991	-1.101	28	.280	-5.009	4.548	-14.325	4.307
	Equal variances not assumed			-1.108	27.914	.277	-5.009	4.522	-14.273	4.255

Pada gambar 7 dapat diketahui bahwa nilai t_{hitung} yaitu $-1,101$ dan nilai signifikasnsi yaitu 0,28. Perolehan nilai tersebut berarti tidak adanya perbedaan yang signifikan antara data kelas kontrol dan kelas eksperimen. Nilai mean kelas kontrol sebesar 47,93 dan di kelas eksperimen sebesar 52,7 yang dimana nilai yang didapatkan di kelas eksperimen lebih unggul namun hasil tersebut tidak jauh beda dengan hasil data *post-test* yang telah diperoleh. Perkembangan kemampuan anak usia dini dapat

dimaksimalkan dengan menggunakan media pembelajaran yang sesuai dengan tahap perkembangan dan kebutuhan anak, namun juga harus memperhatikan kemampuan anak dan memperhatikan media pembelajaran yang dipilih agar kemampuan anak dapat meningkat lebih pesat.

Pembahasan

Pembelajaran sebelum dan sesudah penggunaan Media Dadu Putar “Kantong Ajaib” telah dilakukan guna menganalisis data yang menunjukkan adanya selisih dengan hasil belajar yang signifikan antara kelas kontrol dan kelas eksperimen. Kegiatan dilakukan untuk mengetahui hasil belajar anak yaitu menggunakan lembar observasi berupa LKPD (Lembar Kerja Peserta Didik) guna mengetahui hasil data *pre-test* dan *post-test* di kelas kontrol dan kelas eksperimen. Di kelas kontrol dilakukan *pre-test* dan *post-test* tanpa adanya perlakuan media pembelajaran berupa Media Dadu Putar “Kantong Ajaib” sedangkan di kelas eksperimen dilakukan *pre-test* dan *post-test* dengan adanya pemberian perlakuan media pembelajaran berupa Media Dadu Putar “Kantong Ajaib”. Pengerjaan LKPD yaitu anak diminta untuk menyusun huruf acak yang disediakan kemudian menempelkan pada kolom di LKPD yang sesuai dengan gambar yang tersedia.

Perolehan data *pre-test* di kelas kontrol mendapatkan nilai paling rendah adalah 22 dan nilai paling tinggi mencapai 60 dengan skor maksimum yaitu 72 sedangkan di kelas eksperimen mendapatkan nilai paling rendah adalah 9 dan nilai paling tinggi mencapai 54 dengan skor maksimum yaitu 72. Pengerjaan LKPD di kelas kontrol dan kelas eksperimen mengalami permasalahan tidak terlalu jauh perbedaannya yaitu anak masih kurang paham akan menyusun huruf, mencocokkan huruf dan masih bertanya huruf apakah sudah benar atau belum. Ngura et al., 2024 menjelaskan bahwa peran guru saat membantu untuk mengembangkan kemampuan literasi anak usia dini dengan banyak cara dan pendekatan seperti menstimulasi kemampuan anak dengan memberikan *role model* bagi anak untuk mengikutinya sehingga guru perlu memberikan metode pembelajaran yang menenontkan guru sebagai pengendali utama dan fokus pada kebutuhan dan perkembangan anak. Pernyataan yang dikemukakan oleh Ngura dapat mendorong peningkatan kecakapan membaca anak usia prsekolah yaitu dari hasil data *pre-test* pada kelas kontrol dan eksperimen perlu adanya pendekatan pembelajaran yang menempatkan anak sebagai pusat kegiatan dan metode pendekatan kegiatan mengajar dimana guru menjadi sumber utama informasi seperti pemberian media pembelajaran Dadu Putar “Kantong Ajaib” guna meningkatkan kecakapan membaca anak usia 4-5 tahun di TK Ulil Albab Sawojajar. Hasil *pre-test* yang telah dilakukan maka perlu adanya pengambilan data *post-test* untuk mengidentifikasi kecakapan membaca anak usia 4-5 di TK Ulil Albab mengalami peningkatan atau tidak. Kelas kontrol dilakukan *post-test* tanpa adanya perlakuan dengan media Dadu Putar “Kantong Ajaib” dan di kelas eksperimen dilakukan *post-test* dengan perlakuan dari media Dadu Putar “Kantong Ajaib”. Hasil yang diperoleh dari *post-test* di kelas kontrol memperoleh nilai terendah yakni 32 dan skor tertinggi yakni 72 dengan skor maksimum 72 sedangkan di kelas eksperimen mendapat skor terendah yakni 16 dan skor tertinggi yakni 72 dengan skor maksimum 72. Pengerjaan *post-test* dapat dilihat dari hasil LKPD dapat diketahui bahwa kemampuan anak mengalami peningkatan dari hasil *pre-test* yang dikerjakan sebelumnya. Rahmawati & Irja, 2012 menjelaskan bahwa ada tiga faktor yang berperan penting dalam perkembangan kemampuan membaca anak dengan a) motivasi, b) lingkungan keluarga, c) bahan bacaan yang lebih dominan gambar daripada tulisan. Hasil pernyataan dari Rahmawati menunjukkan kesimpulan yakni pelaksanaan *post-test* di kelas kontrol dan kelas eksperimen memberikan gambaran perbandingan yang dapat dianalisis bahwa perlu adanya dukungan dari keluarga agar memberikan contoh yakni mengulang kembali materi yang telah diajarkan sekolah supaya kemampuan anak dapat meningkatkan kemampuan anak meningkat terutama kemampuan membaca.

Penelitian ini menerapkan analisis uji yang bertujuan mengidentifikasi keefektifitasan penggunaan media Dadu Putar “Kantong Ajaib”. Hasil hipotesis melalui proses pengolahan data dapat menunjukkan hasil yaitu nilai $t_{hitung} = -1,101$ dan nilai signifikansi sebesar 0,28 sehingga dengan taraf

signifikansi menunjukkan hasil $0,28 \geq 0,05$ yang berarti H_1 dan H_0 diterima. Hasil itu menyatakan bahwa pembelajaran dengan menggunakan media Dadu Putar “Kantong Ajaib” dinyatakan tidak efektif atau belum adanya peningkatan kemampuan membaca anak dengan rentan umur 4-5 tahun di TK Ulil Albab Sawojajar dengan tahun ajaran 2024/2025. Wahab et al., 2023 menjelaskan bahwa guru berperan penting bagi tumbuh kembang anak yang berperan sebagai sumber belajar, fasilitator, motivator dan organisor yang diperlukan kreativitas dari guru yang kemudian pemilihan media pembelajaran yang tepat untuk berlangsungnya proses pembelajaran. Pernyataan yang diungkapkan Wahab bahwa ketika memilih bahan ajar yang tepat saat akan menerapkan dalam proses pembelajaran di kelas terutama terkait kecakapan membaca anak dengan rentan umur 4-5 tahun. Hasil olah data yang dilakukan menyatakan bahwa media Dadu Putar “Kantong Ajaib” di TK Ulil Albab Sawojajar dinyatakan tidak efektif atau pemilihan media Dadu Putar “Kantong Ajaib” kurang mendorong peningkatan kemampuan membaca anak usia 4-5 tahun di TK tempat penelitian. Hal tersebut akan tetapi tidak menyamaratakan di lembaga lain. Media Dadu Putar “Kantong Ajaib” bisa diterapkan di sekolah lain guna mendorong peningkatan kemampuan membaca anak usia 4-5 tahun. Pemberian stimulus berupa media pembelajaran sangatlah penting untuk meningkatkan kemampuan yang dimiliki anak sesuai dengan umurnya. Proses pembelajaran yang berpusat kepada anak juga bertujuan untuk membangkitkan minat anak serta mendorong keaktifan anak selama kegiatan mengajar berlangsung atau berpusat kepada guru yang akan meningkatkan konsentrasi anak saat proses pembelajaran. Keefektifitas yaitu suatu keberhasilan dalam proses pembelajaran yang mampu berdasarkan kemampuan belajar yang diperoleh anak, jika hasil belajar anak dinyatakan meningkat berarti media pembelajaran dapat dinyatakan efektif, akan tetapi sebaliknya jika hasil pembelajaran menurun atau sama saja dapat dinyatakan media pembelajaran tidak efektif (Muthma'innah et al., 2024).

PENUTUP

Hasil pembahasan yang telah dilakukan dalam penelitian, dapat ditarik kesimpulan bahwa a) pembelajaran sebelum menggunakan media Dadu Putar “Kantong Ajaib” mendapatkan nilai *mean* di kelas kontrol mencapai 32,7 dan di kelas eksperimen mencapai 26,3; b) pembelajaran sesudah menggunakan media Dadu Putar “Kantong Ajaib” mendapatkan nilai *mean* di kelas kontrol sebesar 47,9 dan di kelas eksperimen sebesar 52,9; c) Penggunaan media Dadu Putar “Kantong Ajaib” di TK Ulil Albab Sawojajar, Malang mendapatkan hasil dari perhitungan uji-t yaitu tidak efektif antara hasil olah data di kelas kontrol dan kelas eksperimen di TK tempat penelitian, akan tetapi penggunaan media Dadu Putar “Kantong Ajaib” dapat dilakukan guna meningkatkan keterampilan anak usia dini lembaga lain guna meningkatkan kemampuan anak usia dini karena di beda lembaga maka hasil yang diterima akan berbeda. Pemilihan media pembelajaran sangat penting guna menstimulus kemampuan anak untuk tumbuh kembang anak usia dini. Selanjutnya saran untuk beberapa pihak terkait hasil penelitian : a) bagi pendidik, pemilihan media pembelajaran merupakan alternatif untuk anak sebagai bahan peningkatan kemampuan anak sehingga perlu memberikan beberapa media pembelajaran atau pemberian gambar terkait materi pembelajaran; b) bagi kepala sekolah, kepala sekolah dapat menumbuhkan semangat kepada guru untuk melaksanakan proses mengajar dan orang tua agar memberikan semangat kepada anak supaya anak mampu meningkatkan kemampuan yang dimiliki serta memberikan dorongan berupa media pembelajaran; c) bagi peneliti selanjutnya, media Dadu Putar “Kantong Ajaib” dapat digunakan di lembaga lain sebagai upaya mengembangkan kecakapan berbahasa anak usia dini dan disesuaikan proses pembelajaran di kelas. Terimakasih kepada semua pihak yang telah membantu dalam proses penelitian serta Syukur kehadiran Tuhan Yang Maha Esa atas kelancaran dan terselesaikannya penelitian ini dengan baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Abyadh, A. (2021). 23) Peran Media Pembelajaran Untuk Anak Usia Dini Syukri STAI Diniyah Pekanbaru. *Al Abyadh*, 4(1), 16. <https://ojs.diniyah.ac.id/index.php/Al-Abyadh/article/view/240>
- Arib, M. F., Rahayu, M. S., Sidorj, R. A., & Afgani, M. W. (2024). Experimental Research Dalam Penelitian Pendidikan. *Innovative: Journal Of Social Science Research*, 4(1), 5497–5511. <https://j-innovative.org/index.php/Innovative/article/view/8468>
- Arnita, S., Susanti, A., Putra, R. E., Fussalam, Y. E., Pendidikan, J., Sekolah, G., Universitas, D., Bungo, M., & Jambi, U. M. (2025). UPAYA PENINGKATAN KETERAMPILAN MEMBACA PERMULAAN MELALUI METODE GLOBAL PADA SISWA KELAS 2 SD NO 112 / VI RANTAU KERMAK KECAMATAN JANGKAT. 7(2), 293–306. <https://doi.org/10.52060/pgsd.v7i2.2813>
- Berlianti, D. F., Abid, A. Al, & Ruby, A. C. (2024). Metode Penelitian Kuantitatif Pendekatan Ilmiah untuk Analisis Data. *Jurnal Review Pendidikan dan Pengajaran*, 7(3), 1861–1864. <https://doi.org/10.31004/jrpp.v7i3.32467>
- Etnawati, S. (2022). Implementasi Teori Vygotsky Terhadap Perkembangan Bahasa Anak Usia Dini. *Jurnal Pendidikan*, 22(2), 130–138. <https://doi.org/10.52850/jpn.v22i2.3824>
- Fauzia, R. A. (2013). Penggunaan Metode Simulasi Dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa Ranah Psikomotor. 57–77. http://repository.upi.edu/3064/2/S_PKR_0907224_ABSTRACT.pdf
- Ganarsih, A., Hafidah, R., & Nurjanah, N. (2022). Profil Kemampuan Membaca Permulaan Anak Usia 4-5 Tahun. *Jurnal Kumara Cendekia*, 10(3), 186–195. <https://doi.org/10.20961/kc.v10i3.56350>
- Hasiana, I., & Wirastania, A. (2017). Pengaruh Musik dalam Mengembangkan Kemampuan Mengenal Bilangan Siswa Kelompok A di TK Lintang Surabaya. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 1(2), 131. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v1i2.25>
- Hastuti, S., & Neviyarni, N. (2021). Teori Belajar Bahasa. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 3(1), 8–13. <https://doi.org/10.31004/edukatif.v3i1.179>
- Herawati, N. H., & Katoningsih, S. (2023). Kemampuan Bahasa Anak Usia Prasekolah. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 7(2), 1685–1695. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v7i2.4122>
- Herawati, Y., & Wulansuci, G. (2023). Pengembangan Media Dadu Putar Menggunakan Kantong Ajaib Modifikasi Untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Anak Usia Dini. *CERIA (Cerdas Energik Responsif Inovatif Adaptif)*, 6(6), 586–592. <https://doi.org/10.22460/ceria.v6i6>
- Junaidi, J. (2019). Peran Media Pembelajaran Dalam Proses Belajar Mengajar. *Diklat Review : Jurnal manajemen pendidikan dan pelatihan*, 3(1), 45–56. <https://doi.org/10.35446/diklatreview.v3i1.349>
- Kholilullah, Hamdan, H. (2020). Perkembangan Bahasa Anak Usia Dini. *Jurnal Penelitian Sosial dan Keagamaan*, 10(Juni), 75–94. <https://ejournal.an-nadwah.ac.id/index.php/aktualita/article/download/163/133/>
- Kustiawan, U., Astuti, W., & Anisa, N. (2023). Pemanfaatan Model-Model Boneka untuk Pengembangan Kemampuan Bahasa Anak Usia Dini. *Abdimas Pedagogi: Jurnal Ilmiah Pengabdian kepada Masyarakat*, 6(1), 74. <https://doi.org/10.17977/um050v6i1p74-80>
- Listriani, A., Hapidin, H., & Sumadi, T. (2020). Kemampuan Keaksaraan Anak Usia 5-6 Tahun dalam Penerapan Metode Spalding di TK Quantum Indonesia. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 5(1), 591. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v5i1.680>
- Muliadi, D., & Setyawan, J. (2023). Pengaruh Dampak Pandemi Covid 19 Terhadap Kegiatan Pelaku UMKM (Studi Kasus Kegiatan Pelaku UMKM di Kabupaten Bogor-Jawa Barat). *Jurnal Akutansi dan Pajak*, 24(01), 1–7.
- Muthma'innah, M., Amri, F., & Silitonga, F. (2024). Peningkatan Efektivitas Pembelajaran Melalui Strategi Pembelajaran. *TADRIBUNA: Journal of Islamic Education Management*, 4(2), 79–86. <https://doi.org/10.61456/tjiec.v4i2.162>
- Mutira, S. (2024). Kemampuan Berbahasa Indonesia pada Mahasiswa Pendidikan Guru Sekolah Dasar. *Jurnal Belaindika : Pembelajaran dan Inovasi Pendidikan*, 6(1), 36–48. <https://doi.org/10.52005/belaindika.v6i1.143>

- Ngura, E. T., Yasinta Maria Fono, & Martha Malo. (2024). Analisis Kemampuan Literasi Membaca Anak Usia 4-5 Tahun di TKK St. Clara Wudu. *Indonesian Journal of Early Childhood: Jurnal Dunia Anak Usia Dini*, 6(1), 158–166. <https://doi.org/10.35473/ijec.v6i1.2542>
- Nurfadhillah, S., Ningsih, D. A., Ramadhania, P. R., & Sifa, U. N. (2021). Peranan Media Pembelajaran Dalam Meningkatkan Minat Belajar Siswa SD Negeri Kohod III. *PENSA : Jurnal Pendidikan dan Ilmu Sosial*, 3(2), 243–255. <https://doi.org/10.36088/pensa.v3i2.1338>
- Rahmawati, S., & Irja, H. D. (2012). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kemampuan Membaca Awal Pada Anak Usia 5-6 Tahun Di Taman Kanak-Kanak Sri Mahkota Sabak Auh Kabupaten Siak. *Jurnal Universitas Riau*, 1–9. <http://repository.unri.ac.id/handle/123456789/1230>
- Ramesh Chandra Pradhani. (2021). Reading Skill: A Key to the Development of Language Acquisition. *The Creative Launcher*, 6(4), 176–186. <https://doi.org/10.53032/tcl.2021.6.4.27>
- Romdona S. (2024). *Teknik Pengumpulan Data : Observasi, Wawancara dan Kuesioner*. 3(1), 39–47. <https://doi.org/10.61787/taceee75>
- Sanaky, M. M. (2021). Analisis Faktor-Faktor Keterlambatan Pada Proyek Pembangunan Gedung Asrama Man 1 Tulehu Maluku Tengah. *Jurnal Simetrik*, 11(1), 432–439. <https://doi.org/10.31959/js.v11i1.615>
- Setyaningsih, U., & Indrawati, I. (2022). Strategi Pengembangan Kemampuan Membaca Anak Usia 5-6 Tahun. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 6(4), 3701–3713. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v6i4.2340>
- Setyawan, F., & Setyawan, F. H. (2016). Meningkatkan Kemampuan Berbahasa Anak Usia Dini Melalui Model Pembelajaran Audio Visual Berbasis Android. *Jurnal PG-PAUD Trunojoyo : Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Anak Usia Dini*, 3(2), 92–98. <https://doi.org/10.21107/pgpaustrunojoyo.v3i2.3490>
- Sianturi, R. (2022). Uji homogenitas sebagai syarat pengujian analisis. *Jurnal Pendidikan, Sains Sosial, dan Agama*, 8(1), 386–397. <https://doi.org/10.53565/pssa.v8i1.507>
- Sintia, I., Pasarella, M. D., & Nohe, D. A. (2022). Perbandingan Tingkat Konsistensi Uji Distribusi Normalitas Pada Kasus Tingkat Pengangguran di Jawa. *Prosiding Seminar Nasional Matematika, Statistika, dan Aplikasinya*, 2(2), 322–333.
- Syahrizal, H., & Jailani, M. S. (2023). Jenis-Jenis Penelitian Dalam Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif. *Jurnal QOSIM Jurnal Pendidikan Sosial & Humaniora*, 1(1), 13–23. <https://doi.org/10.61104/jq.v1i1.49>
- Wahab, N. A. A., Monika, H. I., Idirani, C. E., & Puspa, P. (2023). Literasi Membaca Permulaan Anak Usia 4-5 Tahun melalui Media Papan Kata di TK Mekar Wangi Desa Botubarani. *Jurnal Ilmiah Cahaya Paud*, 5(1), 31–38. <https://doi.org/10.33387/cahayapd.v5i1.5557>
- Wahidah, A. F. N., & Latipah, E. (2021). Pentingnya Mengetahui Perkembangan Bahasa Anak Usia Dini Dan Stimulasinya. *(JAPRA) Jurnal Pendidikan Raudhatul Athfal (JAPRA)*, 4(1), 43–62. <https://doi.org/10.15575/japra.v4i1.10940>